PENA ACEH : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 3 No.1 Juni, 2024 : 58-72

SOSIOALISASI PERAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP KELANGSUNGAN PROSES BELAJAR DI SANGGAR BIMBINGAN KUALA LANGAT

Saifullah
Institut Agama Islam Almuslim Aceh
abiyadoktor@gmail.com

Abdul Ghani
Institut Agama Islam Almuslim Aceh
aneuk.nanggroe2008@gmail.com

Muksal Mina
Institut Agama Islam Almuslim Aceh
minamuksal994@gmail.com

Abstract
The aim of this research is to determine the socialization of the role of facilities and infrastructure in the continuity of the learning process at Sanggar Tutoring Kuala Langat, Selangor Malaysia. The research method used is a qualitative descriptive method, primary data was obtained from interviews, and secondary data was obtained from related media. The research results showed that in the Kuala Langat guidance studio, facilities such as books, computers, tables and chairs, as well as infrastructure such as buildings and classrooms, created a conducive learning environment for Indonesian children in Malaysia. Good management and participation of parents and students in maintaining facilities ensures sustainability and optimal use of these facilities and infrastructure. And overall, the facilities and infrastructure at SBKL greatly influence the continuity of the learning process. They create a conducive learning environment, increase motivation and creativity, and ensure the effectiveness and quality of education despite limitations.

Keywords*: Facilities, Infrastructure, Learning*

Abstrak
Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sosialisasi peran sarana dan prasarana terhadap kelangsungan proses belajar di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Selangor Malaysia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, data primer diperoleg dari hasil wawancara, dan data skunder diperoleh dari media terkait. Adapun hasil penelitian diperoleh bahwa Di sanggar bimbingan kuala langat, sarana seperti buku, komputer, meja, dan kursi, serta prasarana seperti bangunan dan ruang kelas, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak indonesia di malaysia. Pengelolaan yang baik dan partisipasi wali murid serta murid dalam merawat fasilitas memastikan keberlanjutan dan pemanfaatan optimal sarana dan prasarana tersebut. Dan Secara keseluruhan, sarana dan prasarana di SBKL sangat mempengaruhi kelangsungan proses belajar. Mereka menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif, meningkatkan motivasi dan kreativitas, serta memastikan efektivitas dan kualitas pendidikan meskipun ada keterbatasan.

Kata Kunci: *Sarana, Prasarana, Belajar*

PENDAHULUAN

Seiring berlalunya waktu, manusia dihadapkan pada tuntutan untuk siap menghadapi berbagai situasi. Pendidikan didianggap sebagai sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang relevan dengan perkembangan zaman. Proses belajar mengajar dianggap sebagai aspek kunci dalam lembaga pendidikan, di mana keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh pengalaman belajar mengajar yang mereka alami sebagai peserta didik di sekolah dasar.

Sarana prasarana memiliki peranan sangat penting dalam mendukung kelangsungan dan kenyamanan dalam pembelajaran, hal ini berkaitan dengan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana, agar sarana prasarana dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.[1] Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur di sekolah dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki fasilitas yang memadai, guru dapat mengimplementasikan strategi pengajaran dengan lebih efektif dan memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal keberadaan fasilitas pendidikan yang lengkap dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Namun, jika fasilitas pendidikan tidak memadai, hal ini dapat berdampak negatif pada minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.[2]

Oleh karena itu sarana dan prasarana memainkan peran krusial dalam menopang kelancaran dan kenyamanan dalam proses pembelajaran. Ini terkait erat dengan kebutuhan dalam dunia pendidikan yang memerlukan infrastruktur yang memadai untuk memastikan bahwa guru dan siswa dapat menjalani pembelajaran dengan lancar.

Ketersediaan fasilitas dan infrastruktur di lingkungan sekolah bukan hanya sekadar penunjang, tetapi juga menjadi elemen penting yang dapat memberikan kemudahan bagi seluruh stakeholder, mulai dari siswa hingga guru, dalam menjalankan proses belajar-mengajar. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru memiliki kesempatan untuk menerapkan beragam strategi pengajaran secara lebih efektif dan dapat memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal dalam mendukung pembelajaran.

Sebaliknya, ketika fasilitas pendidikan tidak mencukupi, hal ini dapat berdampak negatif pada minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan peran serta dan ketersediaan sarana prasarana sebagai faktor penentu dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memotivasi bagi siswa.

---

[1] Nurul Islamiah , Aryanti Fazriah, Welki Bahri Sigiro, *Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar* : Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1 Januari 2024, hal. 174

[2] *ibid*

Salah satu sekolah nonformal yang terletak di Kuala Langat, Selangor Malaysia, ialah Sanggar Bimbingan (SB) Kuala Langat, yang merupakan salah satu sekolah non formal yang didirikan untuk anak-anak pekerja imigran Indonesia tanpa dokumen, sehingga anak-anak mereka tidak dapat bersekolah di sekolah Malaysia karena tidak memenuhi kriteria adminitrasi di Malaysia, Sehingga dengan adanya sanggar bimbingan ini di harapkan dapat memberikan hak pendidikan kepada mereka anak Indonesia yang berada di Malaysia

Dengan adanya Sanggar Bimbingan memberikan harapan lebih kepada anak-anak untuk mereka belajar membaca, menulis, berhitung, dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya,[3] dalam proses belajar mengajar Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Selangor Malaysia sudah berjalan dengan baik, dengan adanya guru tetap, buku-buku serta kurikulum dari Indonesia

Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Selangor Malaysia, merupkan sekolah nonformal yang memiliki sarana dan pra sarana yang belum memadai dalam proses belajar peseta didik, Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, sekolah tersebut hanya memiliki satu ruangan belajar yang berbentuk persegi panjang dan satu toilet bersama yang di gunakan oleh guru dan murid, dan satu ruangan tersebut terbagi kedalam dua sisi, setiap sisi terdapat (3) tiga kelas, sisi barat kelas 1, 2 dan 3 sisi timur kelas 4, 5 dan 6, antara kelas satu dengan kelas lainnya di pisah dengan pembatas yang terbuat dari kain. Maka melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terhadap peran dari sarana dan prasaran yang kurang memadai yang ada di sana yang berjudul *‘’ Sosioalisasi Peran Sarana Dan Prasarana Terhadap Kelangsungan Proses Belajar Di Sanggar Bimbingan Kuala Langat*‘’

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan guna untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dengan cara mendatangi, informan yang berada di suatu tempat penelitian.[4] Penelitian ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang bagaimana sarana dan prasarana di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Selangor Malaysia, kemudian mendeskripsikan data tersebut secara sistematis. Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan yang terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Data primer dihasilkan dari hasil interaksi antara peneliti dengan narasumber yang mengetahui bagaimana sarana dan prasarana di SB Kuala Langat diantaranya adalah pengelola sanggar, guru dan siswa. Adapun disamping itu, data sekunder juga tersedia dalam bentuk lain seperti tulisan-tulisan yang telah

[3] Ardhana Januar Mahardhani, dkk., *Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 02, No 01, hal. 60

[4] osady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 32

diterbitkan, dokumen-dokumen Negara, ataupun berkas-berkas yang ada di suatu lembaga.

KONSEP DASAR

Menurut KBBI bahwa sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud atau tujuan Sarana lebih ditujukan kepada benda-benda yang bergerak seperti buku komputer dan mesin-mesin.[5] Yaya dkk mengatakan sarana sebagai alat yang digunakan secara langsung dalam proses Pendidikan dan segala macam alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar sementara pengertian prasarana Pendidikan adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses Pendidikan dan tidak digunakan dalam proses pembelajaran.[6]

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, seperti meja, kursi serta alat-alat pembelajaran.[7] Pengertian lain menjelaskan bahwa sarana pendidikan merupakan semua peralatan, bahan, dan perabot yang dapat langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.[8] Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah fasilitas penunjang pembelajaran yang dapat berpindah tempat. Sedangkan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung mendukung proses pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Prasarana sekolah dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana yang secara langsung dapat digunakan untuk proses pembelajaran, seperti ruang kelas, ruang praktikum, laboratorium, dan perpustakaan. Kedua, prasarana yang keberadaanya tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, ruang kantor sekolah, ruang guru, ruang unit kesehatan sekolah, ruang kepala sekolah, tempat parkir, kamar mandi, tanah dan jalan menuju ke sekolah.[9]

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana sekolah adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khusunya proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapainya tujuan belajar secara lancar, teratur, efektif dan efisien. Dengan Sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan hasil prestasi siswa, karena sarana dan prasarana yang memadai dapat memperlancar dalam proses belajar mengajar.

Peran sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan merujuk pada fungsi dan tanggung jawab yang melekat pada fasilitas fisik, infrastruktur, dan lingkungan belajar yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran. Sarana mencakup segala jenis fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas

---

[5] Badrus, Sulis, *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hal. 2

[6] Yaya dkk., *Ketersedian Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah 3T*.(Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan 2019), hal. 17

[7] Badrus, Sulis, *Otomatisasi dan Tata Kelola*, hal. 3

[8] Imam, Noor, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 317

[9] *Ibid*., hal. 318

olahraga, serta peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Prasarana, di sisi lain, mencakup aspek lingkungan fisik dan infrastruktur pendukung, seperti gedung sekolah, fasilitas transportasi, sistem jaringan internet, dan lain sebagainya. Dalam konteks pendidikan, peran sarana dan prasarana adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memadai bagi siswa dan pendidik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ini termasuk menyediakan fasilitas yang aman, nyaman, dan memadai, serta memastikan pengelolaan dan pemeliharaan yang baik agar fasilitas tersebut dapat berfungsi dengan optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan/penggalian data melalului metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk skripsi yang berjudul "Peran Sarana Dan Prasarana Terhadap Kelangsungan Proses Belajar Di Sanggar Bimbingan Kuala Langat Slangor Malaysia" telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan berdasarkan pada fokus penelitian yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian di dasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus wawancara.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Dengan perubahan zaman yang terus berkembang, Sanggar Bimbingan Kuala Langat merasa semakin mendorong diri untuk terus berinovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Mereka berkomitmen untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, menyadari pentingnya lingkungan belajar yang memadai dalam mendukung proses pendidikan dan perkembangan anak-anak**.** Sarana prasarana memiliki peranan sangat penting dalam mendukung kelangsungan dan kenyamanan dalam pembelajaran, hal ini berkaitan dengan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana, agar sarana prasarana dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.[10]

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasaran di sanggar bimbingan kuala langat, data ini penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara dengan warga sanggar bimbingan, seperti Kepala sanggar, Pengelola sanggar, guru sanggar dan siswa-siswi kelas VI. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Sekolah sanggar bimbingan kuala langat, maka penulis mendapatkan informasi tentang beberapa upaya yang dilakukan oleh sanggar bimbingan kuala Langat guna mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada untuk kelangsungan proses belajar, adalah sebagai berikut:

[10] Nurul Islamiah , Aryanti Fazriah , Welki Bahri Sigiro, *Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar* : Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1 Januari 2024, Hal. 174

Hasil wawancara dengan Pengelola Sanggar : Kebijakan yang di terapkan oleh sanggar dalam mengelola sarana prasarana yaitu dengan berusaha menyediakan secara maksimal dalam memenuhi sarana yang diperlukan dalam sanggar dengan harga yang ekonomis tanpa memungut biaya ke wali murid. Dan strategi yang digunakan yaitu mewajibkan wali murid dan murid² untuk punya rasa memiliki sarana prasarana tersebut, sebab kalau hal itu ditumbuhkan otomatis mereka akan ikut merawat dan menjaga saran prasarana yang telah disediakan oleh sanggar bimbingan.[11]

Bapak Slamet, pengelola Sanggar Bimbingan Kuala Langat, menjelaskan kebijakan dan strategi yang diterapkan dalam mengelola sarana dan prasarana di sanggar. Menurutnya, kebijakan utama yang diterapkan adalah berusaha menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan secara maksimal dengan tetap memperhatikan faktor ekonomis. Sanggar berupaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut tanpa memungut biaya dari wali murid, sehingga pendidikan tetap dapat diakses oleh anak-anak tanpa beban tambahan.

Untuk menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang telah disediakan, sanggar menerapkan strategi yang mendorong rasa memiliki di kalangan wali murid dan murid. Bapak Slamet percaya bahwa dengan menumbuhkan rasa memiliki, wali murid dan murid akan secara otomatis ikut merawat dan menjaga fasilitas yang ada. Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat bertahan lebih lama dan tetap dalam kondisi yang baik.

Bapak Slamet menekankan pentingnya kolaborasi antara pihak sanggar, wali murid, dan murid dalam menjaga fasilitas pendidikan. Dengan kerjasama ini, diharapkan semua pihak akan lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang digunakan sehari-hari. Kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh sanggar menunjukkan komitmen untuk memberikan lingkungan belajar yang optimal meskipun dengan keterbatasan anggaran.

Secara keseluruhan, wawancara dengan Bapak Slamet menggambarkan upaya serius sanggar dalam menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan. Kebijakan yang ekonomis dan strategi penanaman rasa memiliki adalah langkah-langkah penting yang diambil untuk mendukung kelangsungan proses belajar mengajar di Sanggar Bimbingan Kuala Langat. Selain itu, dalam hal alokasi anggaran dan keterlibatan pihak terkait beliau mengatakan : Sanggar mengalokasikan anggaran dengan mempertimbangankan banyak hal, karena untuk memilah-milah yg dianggap penting sampai yg sangat penting untuk mencapai kebermanfaatan kedepannya.Keterlibatan dengan pihak-pihak terkait, sanggar tentunya membuka ruang disku/musyawarah dengan para pihak-pihak yang terkait, agar dapat terlaksana dengan sukses dalam proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan saran prasarana.[12]

Bapak Slamet, pengelola Sanggar Bimbingan Kuala Langat, menjelaskan pendekatan yang digunakan sanggar dalam mengalokasikan anggaran untuk sarana dan prasarana. Menurutnya, proses pengalokasian anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting. Sanggar harus memilah-milah

[11] Slamet Rebianto, Pengelola Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Wawancara di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, 27 April 2024

[12] *Ibid*

kebutuhan mulai dari yang dianggap penting hingga yang sangat penting, dengan tujuan untuk mencapai manfaat jangka panjang yang maksimal. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar memberikan dampak positif bagi kelangsungan dan kualitas pendidikan di sanggar.

Lebih lanjut, Bapak Slamet menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana. Sanggar secara aktif membuka ruang diskusi dan musyawarah dengan pihak-pihak terkait, termasuk wali murid dan komunitas sekitar. Melalui diskusi ini, sanggar berupaya mendapatkan masukan dan dukungan yang konstruktif, sehingga proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

Dalam hal perencanaan, Bapak Slamet menyatakan bahwa sanggar berfokus pada identifikasi kebutuhan yang paling mendesak. Setiap keputusan diambil berdasarkan prioritas yang telah disepakati bersama, memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas dan harga yang ekonomis, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tanpa membebani pihak wali murid.

Pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian utama. Sanggar menerapkan kebijakan yang mendorong semua pihak untuk merasa memiliki dan bertanggung jawab atas fasilitas yang ada. Dengan menumbuhkan rasa memiliki ini, diharapkan wali murid dan murid akan turut serta dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada, memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Selanjutnya, dalam hal keamanan kelayakan serta tujuan pengembangan Sanggar beliau mengatakan : Untuk memastikan sarana prasarana apakah itu aman atau layak digunakan, kami sudah memberitahu kepada anak-anak jika ada fasilitas yg sekiranya rusak atau kurang layak untuk melaporkan kepada guru atau pengelola sanggar, agar dapat segera diatasi. Tujuannya, Pengan sanggar kedepannya memiliki saran prasarana yang cukup dan mewadahi.[13]

Bapak Slamet, pengelola Sanggar Bimbingan Kuala Langat, menjelaskan pendekatan yang digunakan sanggar dalam mengalokasikan anggaran untuk sarana dan prasarana. Menurutnya, proses pengalokasian anggaran dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting. Sanggar harus memilah-milah kebutuhan mulai dari yang dianggap penting hingga yang sangat penting, dengan tujuan untuk mencapai manfaat jangka panjang yang maksimal Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pengeluaran benar-benar memberikan dampak positif bagi kelangsungan dan kualitas pendidikan di sanggar.

Lebih lanjut, Bapak Slamet menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana. Sanggar secara aktif membuka ruang diskusi dan musyawarah dengan pihak-pihak terkait, termasuk wali murid dan komunitas sekitar. Melalui diskusi ini, sanggar berupaya mendapatkan masukan dan dukungan yang konstruktif, sehingga proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana dapat terlaksana dengan baik dan sukses.

[13] *Ibid*

Dalam hal perencanaan, Bapak Slamet menyatakan bahwa sanggar berfokus pada identifikasi kebutuhan yang paling mendesak. Setiap keputusan diambil berdasarkan prioritas yang telah disepakati bersama, memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efektif dan efisien. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas dan harga yang ekonomis, sehingga dapat memenuhi kebutuhan tanpa membebani pihak wali murid.

Pemeliharaan sarana dan prasarana juga menjadi perhatian utama. Sanggar menerapkan kebijakan yang mendorong semua pihak untuk merasa memiliki dan bertanggung jawab atas fasilitas yang ada. Dengan menumbuhkan rasa memiliki ini, diharapkan wali murid dan murid akan turut serta dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada, memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama

Peran Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sanggar bimbingan kuala Langat sangat berperan penting terhadap kelangsungan belajar, walaupun sarana dan prasarananya masih kurang memadai pihak sanggar tetap mengunakan sarana dan prasarana yang ada dengan optimal supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Wydya salah satu guru di sanggar bimbingan kuala Langat terkait peran sarana dan prasaran terhadap kelangusngan proses belajar di sanggar bimbingan kuala Langat, sebagai berikut : Sarana dan prasaran berperan penting terhadap kelangsungan proses belajar karena kalau tanpa sarana dan prasarana anak maka jadi kurang fokus belajar dan juga adanya perubahan positif pada proses belajar mengajar setelah adanya penambahan atau perbaikan sarana prasarana mereka lebih selesa dan fokus ketika belajar.[14]

Berdasarkan hasil wawancara di atas beliau menekankan pentingnya peran sarana dan prasarana dalam kelangsungan proses belajar mengajar. Menurutnya, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi tingkat fokus dan kenyamanan siswa selama proses pembelajaran. Ia menyatakan bahwa tanpa sarana dan prasarana yang baik, anak-anak akan kesulitan untuk tetap fokus, yang pada akhirnya menghambat proses belajar mengajar.

Lebih lanjut, Ibu Wydya mencatat bahwa ada perubahan positif yang signifikan setelah adanya penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana di sanggar. Dengan peningkatan fasilitas, siswa menjadi lebih nyaman dan fokus saat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi fisik lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Husna salah satu guru di sanggar bimbingan kuala Langat :

Sarana dan prasaran sangat berkontribusi terhadap kelangsungan proses belajar dan tentu adanya perubahan positif pada proses belajar mengajar setelah adanya penambahan atau perbaikan sarana prasarana.[15]

Menurut Ibu Husna, sarana dan prasarana sangat berkontribusi terhadap kelangsungan proses belajar. Fasilitas yang memadai memainkan peran penting dalam memastikan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar

[14] Wydya Saputri, Guru Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Wawancara di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, 27 April 2024

[15] Fazrul Husna, Guru Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Wawancara di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, 27 April 2024

dan efektif. Ibu Husna menekankan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang baik membantu siswa lebih fokus dan nyaman dalam belajar.

Lebih lanjut, Ibu Husna mencatat adanya perubahan positif pada proses belajar mengajar setelah dilakukan penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana. Penambahan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat tulis yang cukup, dan peralatan belajar lainnya telah membawa dampak signifikan terhadap motivasi dan perhatian siswa. Mereka menjadi lebih antusias dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Ibu Husna menjelaskan pentingnya terus memperbarui dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan. Dengan adanya dukungan fasilitas yang memadai, kualitas pendidikan dapat meningkat, dan hasil belajar siswa pun akan lebih optimal. Harapan Ibu Husna adalah agar upaya peningkatan sarana dan prasarana ini terus berlanjut demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

Hasil wawancara dengan ibu Husna salah satu Guru Sanggar Bimbingan Kuala Langat, terkait pengalamannya dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada, sebagai berikut : Kami di sanggar menggunakan sarana serta prasarana dengan bersederhana. sarana prasarana apa yang paling sering saya gunakan dalam proses belajar mengajar adalah alatan menulis dan mengajar yang mana sangat membantu dalam proses belajar, sarana dan prasarana apa yang saya harapkan tersedia di sanggar bimbingan untuk kelangsungan proses belajar adalah lapangan olahraga, ruang kelas yang lebih baik.[16]

Dari hasil wawancara di atas ibu husna menggambarkan pengalamannya dalam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dengan cara yang sederhana. Dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang paling sering digunakan adalah alat-alat menulis dan mengajar, seperti buku, kertas, dan alat tulis. Fasilitas ini sangat membantu dalam mendukung kegiatan belajar mengajar sehari-hari di sanggar.

Meskipun menggunakan sarana dan prasarana yang minimalis, guru merasa bahwa alat-alat tersebut sudah cukup efektif untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan yang tepat, sarana yang sederhana pun dapat memberikan hasil yang baik dalam proses pendidikan.

Namun, guru juga memiliki harapan untuk peningkatan fasilitas di masa depan. Mereka berharap adanya tambahan prasarana seperti lapangan olahraga dan ruang kelas yang lebih baik. Lapangan olahraga akan memberikan ruang bagi siswa untuk beraktivitas fisik, yang penting untuk keseimbangan perkembangan mereka. Sementara itu, ruang kelas yang lebih baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Harapan ini mencerminkan keinginan guru untuk terus memperbaiki kondisi belajar di sanggar, meskipun saat ini mereka sudah berusaha maksimal dengan keterbatasan yang ada. Dengan adanya tambahan sarana dan prasarana yang lebih baik, diharapkan proses belajar mengajar di Sanggar Bimbingan Kuala Langat

[16] Fazrul Husna, Guru Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Wawancara di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, 27 April 2024

dapat berlangsung lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh ibu Wydya Saputri ketika di tanyakan tentang pengalaman menggunakan sarana dan prasarana serta harapan beliau kedepannya beliau mengatakan :

> Pengalaman saya dalam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sanggar ini adalah sangat minimalis, harus menarik perhatian anak anak dengan cara didikan sambil bermain atau bernyanyi. prasana yang paling sering digunakan adalah ruang kelas. Sarana yang paling sering digunakan pula adalah kursi meja, buku, kertas, dan alat tulis. Alhamdulillah, walaupon sangat minimalis sarana dan prasarananya, mereka dapat memahami matapelajaran yang diajarkan dengan sangat baik. semuanya tergantung pada niat. Harapan kedepannya agar ada buku soal/latihan (*exercise book*) yang berwarna, untuk menarik minat mereka mengerjakan soal.[17]

Dari hasil wawancara tersebut beliau berbagi pengalamannya tentang penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia di sanggar. Guru tersebut menggambarkan kondisi sarana dan prasarana sebagai sangat minimalis, yang menuntut kreativitas dalam metode pengajaran. Untuk menarik perhatian anak-anak, guru sering menggunakan pendekatan didikan sambil bermain atau bernyanyi. Metode ini tidak hanya membuat belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Ruang kelas merupakan prasarana yang paling sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan sarana yang paling sering dimanfaatkan meliputi kursi, meja, buku, kertas, dan alat tulis. Meskipun fasilitas ini sangat minimalis, guru tersebut menyatakan bahwa anak-anak tetap dapat memahami mata pelajaran yang diajarkan dengan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa niat dan metode pengajaran yang kreatif dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana.

Guru tersebut juga menyampaikan harapannya untuk masa depan, yaitu adanya tambahan buku soal atau latihan yang berwarna. Buku-buku yang menarik secara visual diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan. Dengan demikian, mereka akan lebih termotivasi dan antusias dalam belajar.

Secara keseluruhan, meskipun sarana dan prasarana di Sanggar Bimbingan Kuala Langat masih sangat terbatas, dedikasi dan kreativitas guru dalam mengajar mampu mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada. Pengalaman ini menunjukkan bahwa dengan semangat yang kuat dan pendekatan yang tepat, keterbatasan sarana dan prasarana tidak menjadi penghalang bagi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif. Harapan untuk peningkatan fasilitas, seperti buku latihan yang lebih menarik, menjadi langkah ke depan untuk lebih mendukung pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Ibu Wydya Saputri menyatakan bahwa meskipun sarana prasarana sangat minimalis, anak-anak masih dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh

[17] Wydya Saputri, Guru Sanggar Bimbingan Kuala Langat, Wawancara di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, 27 April 2024

kecanggihan sarana prasarana, tetapi lebih pada niat dan pendekatan pengajaran yang efektif. Namun, dalam menghadapi kebutuhan akan kelangsungan proses belajar, Ibu Wydya mengharapkan adanya penambahan sarana seperti buku soal/latihan yang menarik minat anak-anak untuk belajar

Hasil wawancara dengan Diva Sonia Zahirah salah satu siswi di sanggar bimbingan kuala Langat: Sarana dan prasaran di sanggar membantu saya dlam belajar dan saya tidak pernah merasa susah belajar karena sarana dan prasarana yang ada, dan kedepannya saya pengen suapaya ada computer di sanggar dan juga harapan saya kedepanya agar sarana dan prasaranya lebih nyaman.[18]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diva, salah satu siswi di Sanggar Bimbingan Kuala Langat (SBKL), mengungkapkan pengalamannya dalam menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sanggar. Menurutnya, sarana dan prasarana yang disediakan di sanggar sangat membantu dalam proses belajarnya. Diva merasa bahwa dengan adanya fasilitas tersebut, dia tidak pernah merasa kesulitan dalam belajar, dan hal ini telah mempermudahnya untuk fokus dan berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sanggar.

Selain itu, Diva juga menyampaikan harapannya untuk pengembangan sarana dan prasarana di masa depan. Salah satu harapannya adalah agar sanggar dapat menyediakan komputer sebagai sarana pembelajaran tambahan. Dia percaya bahwa dengan adanya komputer, siswa akan memiliki akses lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar yang berkualitas. Selain itu, Diva juga berharap agar sarana dan prasarana di sanggar dapat ditingkatkan untuk lebih nyaman dan mendukung proses belajar mengajar.

Dari wawancara dengan Diva, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SBKL memberikan kontribusi yang positif dalam pengalaman belajar siswa. Harapan Diva untuk pengembangan sarana dan prasarana di masa depan menunjukkan bahwa siswa aktif dalam memberikan masukan dan memperhatikan kualitas lingkungan belajar mereka. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan fasilitas di sanggar dapat membawa dampak positif bagi kemajuan pendidikan dan kesejahteraan siswa di SBKL

Hal ini selaras dengan wawancara Alif Hedar Behri salah atu siswa di sanggar bimbingan kuala Langat :

Sarana dan prasaran di sanggar sangat membantu saya dlam belajar dan saya pernah merasa susah belajar karena sarana dan prasarana yang ada, dan kedepannya saya pengen suapaya ada lapangan sepak bola di sanggar dan juga harapan saya kedepanya agar sarana dan prasaranya lebih nyaman. [19]

Alif, seorang siswa di SBKL, berbagi pengalaman positifnya dalam menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan di sanggar. Baginya, sarana dan prasarana di SBKL telah memainkan peran penting dalam mendukung proses belajarnya. Dia mengakui bahwa keberadaan fasilitas yang memadai telah membuatnya merasa lebih nyaman dan fokus saat belajar.

[18] Diva Sonia Zahirah, Siswi Sanggar Bimbingan Kuala Langat, wawancara di sanggar bimbingan kuala Langat, 27 April 2024

[19] Alif Hedar Behri, Siswa Sanggar Bimbingan Kuala Langat, wawancara di sanggar bimbingan kuala Langat, 27 April 2024

Meskipun demikian, Alif juga menghadapi tantangan dalam penggunaan sarana dan prasarana di sanggar. Pernah ada waktu di mana Alif merasa kesulitan belajar karena kondisi fasilitas yang kurang optimal. Namun, Alif tetap bersikap positif dan mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

Dalam menyampaikan harapannya untuk pengembangan sarana dan prasarana di masa depan, Alif menyuarakan keinginannya agar ada lapangan sepak bola di sanggar. Dia meyakini bahwa dengan adanya lapangan sepak bola, siswa akan memiliki tempat untuk berolahraga dan melepaskan stres setelah belajar. Selain itu, Alif juga berharap agar sarana dan prasarana di sanggar ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif bagi semua siswa.

Dari wawancara ini, terlihat bahwa Alif sangat menghargai peran sarana dan prasarana dalam proses belajar. Meskipun menghadapi tantangan, Alif tetap memiliki semangat untuk terus berusaha dan berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SBKL. Harapannya untuk adanya lapangan sepak bola dan peningkatan sarana dan prasarana menunjukkan aspirasinya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan menyenangkan bagi semua siswa di sanggar

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Sanggar Bimbingan Kuala Langat (SBKL), dapat disimpulkan beberapa poin terkait peran sarana dan prasarana terhadap kelangsungan proses belajar:

1. Fokus dan Kenyamanan, peran sarana dan prasarana yang memadai sangatlah penting dalam memastikan siswa dapat fokus dan nyaman saat belajar di Sanggar Bimbingan Kuala Langat (SBKL). Menurut para guru di SBKL, keberadaan fasilitas yang baik memiliki dampak signifikan terhadap tingkat konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, kursi yang ergonomis, dan alat tulis yang mencukupi, membantu menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk menyerap materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang memadai memungkinkan siswa untuk lebih fokus pada pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar mereka
2. Perubahan Positif, perubahan positif dalam sarana dan prasarana di Sanggar Bimbingan Kuala Langat (SBKL) memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi siswa dan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya penambahan atau perbaikan fasilitas, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan merasa dihargai. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Dengan merasa lebih nyaman dan dihargai, siswa cenderung lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan
3. Motivasi dan Kreativitas, meskipun terbatasnya sarana dan prasarana di Sanggar Bimbingan Kuala Langat (SBKL), para guru menunjukkan kreativitas tinggi dalam memanfaatkannya. Mereka menggunakan pendekatan inovatif seperti pembelajaran sambil bermain atau bernyanyi untuk menjaga motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkuat pemahaman mereka

terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, meskipun terbatasnya sarana dan prasarana, guru-guru di SBKL berhasil menjaga motivasi siswa dan merangsang kreativitas dalam proses pembelajaran.

4. Optimalisasi Proses Belajar, meskipun terdapat keterbatasan dalam sarana dan prasarana di Sanggar Bimbingan Kuala Langat (SBKL), kolaborasi antara semua pihak memungkinkan optimalisasi proses belajar mengajar. Guru, siswa, dan pengelola bekerja sama untuk mencari solusi kreatif dalam menghadapi kendala sarana dan prasarana. Melalui kerja tim yang efektif, mereka berhasil mengidentifikasi alternatif yang memadai untuk mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, meskipun terdapat keterbatasan dalam fasilitas, proses pembelajaran tetap berlangsung efektif dan berkualitas, karena adanya dukungan dan kerjasama antara semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Alif Hedar Behri, Siswa Sanggar Bimbingan Kuala Langat, wawancara di sanggar bimbingan kuala Langat, 27 April 2024

Anis Zohriah, *Analisis Standar Sarana Dan Prasarana*, jurnal keilmuan manajemen pendidikan TARBAWI Volume 1. No. 02, Juli Desember 2015

Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang *Belajar Dan Pembelajaran*. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017

Ardhana Januar Mahardhani, dkk., *Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol 02, No 01

Badrus, Sulis, *Otomatisasi dan Tata Kelola Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK Kelas XII*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018)

Bagja Waluya, Sosiologi: *Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung Setia purna Inves, 2007)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

Desty Stephany Solahudin , Novie Indrawati Sagita , Jajang Sutisna, *Optimalisasi Peran Litbang Dalam Mewujudkan Kegiatan Litbang Satu Pintu Di Kota Bandung*, Jurnal Administrasi Pemerintahan (Janitra), Volume 2, Nomor 2, Tahun 2022

Diva Sonia Zahirah, *Siswi Sanggar Bimbingan Kuala Langat*, wawancara di sanggar bimbingan kuala Langat, 27 April 2024

Dokumentasi data keadaan Guru dan Siswa Sanggar Bimbingan Kuala Langat Selangor Malaysia, Tahun 2023/2024

Fazrul Husna, *Guru Sanggar Bimbingan Kuala Langat*, Wawancara di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, 27 April 2024

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta,: Bumi Askara, 2009)

Ilham Fauzi, *Model Pembelajaran Kitab Al-Jarumiyyah di Pondok Pesantren Walt Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumirate Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Metro Lampung, 2016)

Imam, Noor, *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*, (Bandung : Alfabeta, 2017)

Istijanto Oel, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Wawan Karsiwan, *Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana SekolahTia Fajartriani*, Jurnal EducatioVolume 7, No. 1, March 2021

Mince Yare, *Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*, Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi Volume 3, No. 2, September 2021

Moh, Toharuudin, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jawa Tengah Tim Lakeisha, 2021)

Mohamad Samsudin, *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar* Eduprof : Islamic Education JournalVolume2 Nomor 2,September 2020

Nana Syodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 010)

Nurul Islamiah , Aryanti Fazriah , Welki Bahri Sigiro, *Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Sebagai Pendukung Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar* : Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1 Januari 2024

osady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2004)

Sisca Amelia, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negri Model Palangka Raya*, (Tesis, IAIN Palangkaraya, Kalimantan Tengah, 2016)

Siti Ma'rifah Setiawati *Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar ?* Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA Helper, Vol 35 No 1 (2018)

Slamet Rebianto, *Pengelola Sanggar Bimbingan Kuala Langat*, Wawancara di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, 27 April 2024

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013)

Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014)

Ti Halimah, Hafidaton, *Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Mutu Peserta Didik Di Sd Negeri Alurmas Kluet Utara Aceh Selatan* , Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No.1, Edisi Januari-Juni 2021

Wydya Saputri, *Guru Sanggar Bimbingan Kuala Langat*, Wawancara di Sanggar Bimbingan Kuala Langat, 27 April 2024

Yaya dkk., *Ketersedian Sarana dan Prasarana Pendidikan di Daerah 3T.(* Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan kebudayaan 2019)